

BAB V

KESIMPULAN

Genosida pada tahun 1994 sangat merugikan masyarakat. Adanya diskriminasi antar etnis yang telah berlangsung sejak lama merupakan salah satu penyebab terjadinya genosida di Rwanda selain alasan politik lainnya. Pembantaian pada tahun 1994 tersebut menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi semua pihak baik pemerintah maupun masyarakatnya. Banyaknya korban jiwa menyebabkan banyak orang yang kehilangan keluarganya, bahkan banyak anak-anak yang kemudian hidup sebagai yatim piatu. Beberapa diantaranya juga termasuk dalam kelompok rentan.

Pembantaian yang dilakukan secara brutal kepada semua orang menyisakan kesedihan yang mendalam bagi keluarga mereka yang masih hidup. Korban genosida yang masih hidup, juga harus menerima segala dampak yang ditimbulkan oleh genosida yang terjadi. Bencana kelaparan terjadi dimana-mana, penyakit menular seperti kolera juga menjadi ancaman pasca genosida. Beberapa dari mereka yang menjadi korban kekerasan dan kejahatan harus hidup dengan HIV/AIDS, sementara banyak dari mereka yang masih belum mengetahui bahwa mereka terinfeksi HIV/AIDS dapat menularkan kepada orang lain secara tidak sengaja.

Keadaan lingkungan di Rwanda yang mengalami kerusakan parah, sistem dan fasilitas yang terkena dampak genosida membuat kegiatan ekonomi di Rwanda tidak dapat berjalan. Kondisi sumber daya manusia yang kurang akibat pembantaian juga menimbulkan efek yang serius. Semua aspek, lingkungan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan sosial di Rwanda tidak dapat berjalan dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia, dan tidak adanya sistem yang mengatur seluruh aspek. Kondisi pemerintahan Rwanda yang juga terkena dampak yang sangat signifikan sangat mempengaruhi seluruh aspek *human security* lainnya, dimana pemerintah merupakan salah satu tonggak dalam suatu negara.

Pemerintah Rwanda adalah wakil dari masyarakat di Rwanda yang bertugas untuk membuat, menjalankan, dan juga mengawasi suatu sistem, peraturan, undang-undang bagi seluruh aspek yang menyangkut hubungan negara dan masyarakat di Rwanda. Untuk menghadapi masalah-masalah yang ada aspek pemerintahan merupakan salah satu aspek yang harus segera dibenahi pasca genosida. Aspek *human security* lainnya, yang menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu kesehatan dan pendidikan juga terkena dampak yang serius pasca genosida.

HIV/AIDS adalah salah satu aspek yang mengancam Rwanda pasca genosida. Banyaknya penderita HIV/AIDS, harus segera ditangani karena bukan hanya dampak fisik yang diderita tetapi dampak mental juga perlu ditangani, terlebih mereka baru saja menyaksikan kejamnya genosida yang

terjadi. Bencana penyakit menular juga merupakan suatu ancaman, untuk menghadapinya, perlu adanya sistem, infrastruktur, dan juga sumber daya manusia yang cukup. Di Rwanda masalah kesehatan merupakan masalah yang serius karena pasca genosida kondisi aspek kesehatan mengalami penurunan yang begitu signifikan. Banyaknya sumber daya manusia seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya yang meninggal akibat genosida membuat kondisi aspek kesehatan semakin parah, faktor lainnya juga karena fasilitas kesehatan pasca genosida yang rusak.

Genosida di Rwanda membawa dampak yang negatif di segala bidang dalam aspek *human security*. Berbagai macam masalah timbul pasca genosida berakhir. Untuk menangani masalah yang ada, pemerintah dan masyarakat membutuhkan bantuan dari pihak-pihak lain. PPB telah membantu Rwanda dengan berbagai macam intervensi positif dari tahun ke tahun. PPB juga telah mengerahkan semua badan dan unit yang dibutuhkan untuk melakukan rekonstruksi di Rwanda.

Peningkatan dan pencapaian yang positif dan signifikan pada berbagai bidang dalam aspek *human security* adalah sebagai bukti bahwa rezim UNDAF 2008-2012 berjalan dengan efektif. Berbagai macam prestasi telah diraih oleh Rwanda selama rezim UNDAF 2008-2012 berjalan di Rwanda. Rezim UNDAF 2008-2012 telah berhasil membantu pemerintah

Rwanda dalam mengatasi masalah yang ada pada tiap aspek *human security* di Rwanda yang muncul sejak genosida tahun 1994 berakhir.

Efektivitas rezim UNDAF 2008-2012 juga dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang terlibat. Kerjasama antara tim PBB di Rwanda, NGO dan Rwanda baik pemerintah maupun masyarakatnya dapat dikatakan berhasil membangun kembali Rwanda dari keterpurukan pasca genosida. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencapaian target pada masing-masing bidang. Kolaborasi yang baik dimana berbagai pihak saling mendukung satu sama lain adalah salah satu kunci dari setiap perkembangan yang ada.

Tercapainya *positive peace* melalui bantuan yang diberikan oleh PBB terutama UNDAF 2008-2012, dan kerjasama dengan pemerintah maupun masyarakat Rwanda menunjukkan bahwa intervensi di Rwanda berjalan efektif. Pasca genosida yang terjadi di Rwanda, sebelumnya konflik antar etnis Hutu dan Tutsi sudah terjadi berulang kali di Rwanda. Berbeda dengan konflik-konflik sebelumnya, pasca genosida di Rwanda, konflik etnis sampai pada saat ini tidak kembali terjadi. Hal ini juga ditandai dengan kondisi politik di Rwanda yang relatif stabil. Para pelaku kejahatan genosida di Rwanda telah diadili melalui pengadilan nasional, dan pengadilan internasional yang khusus dibentuk PBB untuk menangani kasus genosida di Rwanda.

Masyarakat Rwanda, khususnya etnis Hutu dan Tutsi sampai pada saat ini dapat hidup berdampingan dalam suatu perdamaian. Pasca terjadinya genosida, masyarakat juga mempunyai inisiatif untuk membuat pengadilan sederhana sebagai pengadilan bagi pelaku kejahatan ringan saat genosida. Masyarakat dapat dengan bijaksana menerima keputusan pengadilan. Kebijakan masyarakat ini dapat dilihat melalui komitmen masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan pasca genosida bukan untuk melakukan usaha pembalasan.

Wujud nyata komitmen masyarakat salah satunya adalah dengan mendukung program dan sistem yang dibuat oleh pemerintah, PBB melalui UNDAF 2008-2012, dan pihak lainnya. Partipasi dan semangat masyarakat yang besar ditandai dengan sistem yang berjalan sangat baik di Rwanda yang juga selalu mengalami peningkatan dan perbaikan setiap tahunnya. Meningkatnya indeks *human security* pada masing-masing aspek juga merupakan indikasi lainnya.